

**STRATEGI POLITIK H. SYAMSURI AL PADA PEMILU LEGISLATIF
TAHUN 2014 DAN TAHUN 2019**

Ridwan, Alek Tri Wibowo

Universitas Muara Bungo. Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi

Email: iwan09ukm@gmail.com

ABSTRACT

The research was carried out in Dapil II (Central Ilir, Tebo Ilir and Tabir). This location was chosen purposively, that is, on purpose. Considering that H. Syamsuri AL is a member of the legislature in the Dapil II region where in the 2014 Election H. Sayamsuri AL failed to occupy a legislative seat because he lost votes to other candidates and in the 2019 Election in the same Dapil region H. Syamsuri AL won votes from other candidates so that he became one of the elected candidates and occupied the legislative seat of Tebo Regency. This research was conducted from June 2021 to August 2021. To obtain the data needed in this study used various techniques, namely Interview, Observation and Documentation. The types of data that will be used in the study are primary data and secondary data. Data that has been collected, processed and used qualitative research and domain analysis to obtain a general and comprehensive picture of the object by explaining analysis techniques during the field, and carried out interactively through the process of data reduction, data display and verification. The results showed that the political strategy of H. Syamsuri AL in the 2014 election was an enterprise strategy without a personal door to door approach and H. Syamsuri AL's political strategy in the 2019 election was also to use an enterprise strategy with a personal door to door approach and also carry out religious activities and social activities. . The factors that caused the defeat of H. Syamsuri Al in the 2014 Election were the presence of political opponents who were incumbent for 2 periods from the same supporting party, the formulation of uncertain targets, communication with the success team and unclear strategy control, the absence of target groups, key instruments and witnesses at the polling stations. The factor that caused H. Syamsuri Al's victory in the 2019 Election was that H. Syamsuri Al used a large number of successful teams, a personal door to door approach, carried out religious activities and social activities, as chairman of the PAN party and target groups, implemented clear concepts.

Keywords: Political Strategy, Legislative Candidates, Elections.

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Dapil II (Tengah Ilir, Tebo Ilir dan Tabir). Lokasi ini dipilih secara "purposive" yaitu dengan sengaja. Dengan pertimbangan bahwa H. Syamsuri AL adalah anggota legislatif pada wilayah Dapil II dimana pada Pemilu 2014 H. Sayamsuri AL gagal menduduki kursi legislatif karena kalah suara dengan caleg lain dan pada Pemilu 2019 di wilayah Dapil yang sama H. Syamsuri AL menang suara dari caleg lain sehingga menjadi salah satu Caleg terpilih dan menduduki kursi legislatif Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai Agustus 2021. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik yaitu Wawancara, Obsevasi dan Dokumentasi. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan menggunakan penelitian kualitatif serta analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan, dan dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, data display dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi politik H. Syamsuri AL pada pemilu 2014 enterprise strategy tanpa pendekatan personal door to door dan strategi politik H. Syamsuri AL pada pemilu 2019 adalah juga Menggunakan enterprise strategy dengan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



pendekatan personal door to door dan juga melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial. Faktor penyebab kekalahan H. Syamsuri Al pada Pemilu 2014 adalah adanya lawan politik yang Incumbant selama 2 periode dari partai pendukung yang sama, perumusan sasaran tidak menentu, komunikasi dengan tim sukses dan pengendalian strategi kurang jelas, tidak adanya kelompok-kelompok target, instrumen kunci dan saksi-saksi di TPS-TPS. Faktor penyebab kemenangan H. Syamsuri Al pada Pemilu 2019 adalah H. Syamsuri Al menggunakan tim sukses yang banyak, pendekatan personal door to door, melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial, sebagai ketua partai PAN dan kelompok-kelompok target, implementasikan konsep yang jelas.

Kata kunci: Strategi Politik, Calon Legislatif, Pemilu.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia¹. Sepanjang sejarah, Indonesia telah menyelenggarakan 12 kali pemilihan umum (Pemilu), yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014 dan 2019.

Dalam upaya menguatkan kelembagaan partai dan mendorong terbentuknya hubungan wakil rakyat dengan konstituen, sejak Pemilu 2004 diterapkanlah sistem pemilu legislatif proporsional daftar terbuka. Dalam sistem ini, selain dapat memilih nama atau lambang partai, pemilih dapat memilih nama calon legislatif dari partai pilihannya saat pemilu, dan suara mereka dapat menentukan keterpilihan calon yang bersangkutan (melalui penghitungan BPP dan posisi nomor urut). Ini mendorong caleg untuk memiliki kedekatan dengan konstituen dan memperhatikan kepentingan mereka untuk memperoleh suara pemilih pada saat pemilu².

Dalam menghadapi pemilu seperti pemilihan legislatif banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat peserta pemilihan legislatif ini, diantaranya adalah membutuhkan suatu strategi tertentu untuk meraih dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat dalam setiap pemilihan langsung. Strategi politik penting sekali dilakukan organisasi politik. Hal ini mengingat bahwa diperlukan rencana menyeluruh dan terpadu mengernai kegiatan organisasi yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan³.

Cara yang digunakan oleh aktor politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, aktor politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kekuasaan⁴. Strategi politik dapat dimaknai sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai keinginan maupun cita-cita politik. Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. Dalam kajian lain sebagaimana kata Peter Schroder strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun dalam pemilukada⁵.

Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang

¹ Tim Redaksi BIP, Undang-Undang Pemilu 2019 (Jakarta : Bhuna Ilmu Populer, 2018), 3

² Tim Cakra Wikara Indonesia, Menyoal Data Representasi Perempuan di Lima Ranah (Depok Cakra Wikara Indonesia. 2018), 11

³ Firmanzah, Mengelola Partai Politik (Jakarta : Obor, 2011), 157

⁴ Imam Mujahidi Fahmid, Identitas Dalam Kekuasaan, (Makasar : Innawa, 2012), 28

⁵ Peter Schroder, Strategi Politik, Terjemahan Avianti Agoesman (Jakarta : Friedrich-Nauman-Stiftung für die Freiheit, 2010), 21

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



digunakan para caleg. Para caleg mendekati masyarakat secara langsung dan tidak langsung, seperti dating ke rumah, mengikuti kegiatan masyarakat, membagikan sembako, uang dan kaos. Strategi politik yang digunakan para caleg dalam mendekati masyarakat dapat melalui pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional untuk mendapat simpati dari masyarakat⁶. Para calon legislatif (caleg) berlomba memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, sudut keramaian, pinggir jalan, dan tempat-tempat strategis untuk merebutkan kursi legislatif.

Salah satu strategi politik yang cukup menarik untuk dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi politik H. Syamsuri AL yang gagal untuk menduduki kursi legislatif pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2014, tetapi berhasil duduk menjadi anggota Legislatif Kabupaten Tebo pada Pemilu 2019. H. Syamsuri AL adalah salah seorang tokoh masyarakat Kabupaten Tebo yang mencalonkan diri sebagai anggota Legislative pada Pemilu 2014 dan Pemilu 2019. Kegagalan H. Syamsuri pada Pemilu 2014 tidak menyurutkan langkahnya untuk menyusun strategi politik supaya dapat menduduki kursi Legislative dan akhirnya dengan strategi yang politik yang dimiliki H. Syamsuri pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 berhasil menduduki kursi Legislatif. Berikut disajikan perolehan suara H. Syamsuri Al pada pemilu 2014 dan pemilu 2019.

Tabel 1.1. Perolehan Suara H. Syamsuri Al pada Pemilu 2014 dan Pemilu 2019

Pemilu 2014	Pemilu 2019
1.965 Suara	2.288 Suara

Sumber : Hasil Wawancara dengan H. Syamsuri Al, 2020

Pada pemilu 2014 merupakan langkah awal H. Syamsuri Al maju menjadi calon Legislatif melalui daerah pemilihan (Dapil) II yang terdiri dari Kecamatan Tengah Ilir, Tebo Ilir dan Tabir, dengan kendaraan Partai Demokrat dan menghabiskan dana mencapai Rp 200.000.000,-, namun gagal menjadi anggota legislatif. Pada pemilu tahun 2019 H. Syamsuri Al kembali maju menjadi calon legislatif dengan partai pengusung adalah Partai Amanat Nasional (PAN) dan memakan biaya sebesar Rp 500.000.000,-, dan berhasil meraih kemenangan dan duduk menjadi anggota legislatif Kabupaten Tebo dari daerah pilih (Dapil) II Tengah Ilir, Tebo Ilir dan Tabir. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Strategi Politik H. Syamsuri Al Menuju Kursi Legislatif”

METODE

Penelitian kualitatif di tetapkan sebagai instrumen dalam upaya menjawab permasalahan pada tulisan ini. Studi kasus menjadi tipe penelitian kualitatif ini. Sebagaimana lajimmya penelitian kualitatif yang berupaya mengeksplorasi proses, interaksi dalam satu kurun waktu tertentu maka data wawancara, studi pustaka dan dokumentasi menjadi sumber data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Data wawancara di dapatkan dari informan kunci dan informan tambahan. Interpretasi yang disandarkan pada data dan informasi menjadi penentu dalam menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Strategi Politik H. Syamsuri Al Kegagalan dan Keberhasilan Pemilu Legislatif 2014 –2019

Pemilihan legislatif Kabupaten Tebo pada Tahun 2014 daerah pemilihan Tebo 1 pada saat itu meliputi Kecamatan Muara Tabir, Tebo Ilir dan Tengah Ilir dan berubah menjadi daerah pilihan Tebo 2 pada Tahun 2019. H. Syamsuri sebagai politisi baru dan kader baru Demokrat Kabupaten Tebo 2014 yang memiliki latar belakang kepala desa mendapat nomor urut 7 dalam kontestasi perebutan kursi DPRD Kabupaten Tebo 2014 bersama 6 calon lain dari partai Demokrat yang salah seorang adalah *incumbent* DPRD Kabupaten Tebo 2 periode. Pada Pemilihan legislatif Kabupaten Tebo Tahun 2019 H. Syamsuri Al maju dengan nomor urut 1 dan maju bersama 6 calon lain dari Partai Amanat Nasional (PAN) dan memiliki latar belakang sebagai mantan kepala desa dan ketua Partai.

⁶ Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Memilih*, (Srubaya : Pusdeham & Eureka, 2006), 137

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Adapun strategi politik H. Syamsuri Al yang diketahui melalui perencanaan konseptual yang terdiri dari 10 langkah yang dijalankan baik pada pemilihan legislatif 2014 yang gagal maupun pemilihan legislatif 2019 yang berhasil lolos yaitu meliputi : merumuskan misi, penilaian situasional dan evaluasi, perumusan sub-strategi, perumusan sasaran, *target image* (citra yang diinginkan), kelompok-kelompok target, pesan kelompok target, instrumen-instrumen kunci, implementasi strategi dan pengendalian strategi.

1. Merumuskan Misi

H. Syamsuri Al pada pencalonan anggota legislatif Kabupaten Tebo di tahun 2014 merupakan keinginan dan kepercayaan masyarakat desa setempat untuk mengangkat H. Syamsuri menjadi perwakilan masyarakat desa di tingkat Kabupaten, karena pada tahun sebelumnya H. Syamsuri mampu menjabat menjadi kepala desa selama 13 tahun. Selama jabatan menjadi kepala desa telah banyak pembangunan desa yang berhasil dilakukan dan jasa-jasa H. Syamsuri yang telah dirasakan masyarakat, keyakinan dan kepercayaan masyarakat serta kesempatan inipun tidak disia-siakan H. Syamsuri sehingga memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif dan mendaftar melalui partai Demokrat yang mempunyai misi saat itu untuk memperjuangkan infrastruktur desa Lubuk Madrasah yang lebih kurang 13 tahun dipimpinnya, namun semua itu gagal karena H. Syamsuri belum berhasil duduk dikursi parlemen Kabupaten Tebo.

Di tahun 2019 H. Syamsuri Al kembali mencalonkan diri dengan misi yang sama yaitu ingin memperjuangkan infrastruktur terutama jalan-jalan yang ada di desa Lubuk Madrasah khususnya dan di Dapil Tebo 2 umumnya. Berkat kegigihan, kecerdasan dan ketangguhan H. Syamsuri Al merapat menjadi anggota partai PAN dan diangkat menjadi ketua partai, sehingga langkah untuk duduk sebagai anggota DPRD Kabupaten Tebo pun semakin terbuka. Berikut jawaban hasil wawancara peneliti tentang misi H. Syamsuri Al dalam pencalonan legislatif Jabupaten Tebo tahun 2014 dan tahun 2019. Misi majunya H. Syamsuri Al di panggung politik pencalonan anggota dewan adalah mengabdikan dirinya untuk masyarakat Kabupaten Tebo terutama daerah pemilihan 2 khususnya desa Lubuk Madrasah dengan membangun infrastruktur jalan sehingga perekonomian lancar, prasarana kesehatan lengkap sehingga masyarakat sehat dan menunjang pendidikan masyarakat.

2. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan dalam pencalonan. Fakta ini dikumpulkan untuk mengetahui pesaing dalam kontestasi politik agar mudah dalam mengukur kekuatan dan kelemahan kandidat dalam bersaing⁷

a. Pengumpulan Fakta Pesaing Politik

Dalam melakukan perencanaan strategi politik sangat penting untuk mengetahui pesaing politik. Hal ini digunakan untuk melakukan pemetaan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh H. Syamsuri Al. Dengan mengetahui kekuatan lawan politik, H. Syamsuri Al dapat mencari solusi agar tidak kalah dalam persaingan⁸. Berikut ini jawaban dari H. Syamsuri Al terkait pesaing politik yang ikut serta dalam kontestasi pemilihan legislatif kabupaten Tebo pada Tahun 2014 dan tahun 2019.

...Pada Pemilu tahun 2014, pesaing berat dari internal partai Demokrat sendiri sebagai incumbent 2 periode sedangkan pada pemilu tahun 2019 lebih diuntungkan karena sebagai ketua partai PAN kabupaten Tebo pada saat tersebut dan kemenangan tersebut adalah kesuksesan yang tertunda dan saya bersyukur dengan kekalahan 2014 menjadi cerminan bagi saya untuk menuju kemenangan di tahun 2019⁹.

Hal tersebut selaras dengan pandangan bapak M. Suharno selaku anggota tim kemenangan H. Syamsuri Al pada pemilihan legislatif Kabupaten Tebo tahun 2014.

⁷ Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Aviantie Agoesman (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2013) 37

⁸ *Ibid* 112

⁹ H. Syamsuri Al (Calon legislatif terpilih 2019), wawancara dilakukan oleh peneliti 08 Juli 2021

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



...Kalau dicermati mengenai hal yang berkaitan persaingan, pada tahun 2014 yang berat justru dari internal partai Demokrat itu sendiri yaitu yang mencalonkan pada tahun tersebut adalah incumbent selama 2 periode¹⁰.

Bapak Suprianto selaku tim pemenang H. Syamsuri Al pada tahun 2019 juga menyatakan tentang pesaing berat H. Syamsuri Al di tahun 2019.

....Pada Pemilu Tahun 2019, pesaing berat Bapak H. Syamsuri Al di Dapil 2 adalah berasal dari putra daerah Desa Lubuk Madrasah itu sendiri yang juga Incumbant 2 periode meskipun mereka bukan dari partai yang sama, tapi karena pengalaman mereka yang sudah lama terjun di Politik dan sudah pernah menjadi anggota legislatif sebelumnya.....¹¹

Berdasarkan informasi tersebut, pesaing terberat H. Syamsuri Al dalam pemilihan legislatif Kabupaten Tebo di tahun 2014 adalah calon dari partai sendiri Demokrat sendiri yang sudah incumbent 2 periode sedangkan pada tahun 2019 adalah calon dari luar partai PAN dan juga merupakan putra daerah Lubuk Madrasah yang juga sudah Incumbant yang telah dikenal oleh masyarakat atas kepemimpinan dan perannya sebagai wakil rakyat.

b. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Setelah mengetahui pesaing politik dalam pemilihan legislatif kabupaten Tebo. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh H. Syamsuri Al. Hal ini digunakan untuk mengukur peluang dalam persaingan politik. Berikut jawaban informan mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh H. Syamsuri Al

...Kekuatan dari Pak H. Syamsuri Al ini di tingkatan akar rumput mas, Pak H. Syamsuri Al sudah lama dikenal dekat oleh masyarakat, sikapnya yang santun, rendah hati menjadi tidak ada sekat dan rasa canggung untuk bersama juga loyalitas yang tinggi terhadap masyarakat baik itu saat pemilu tahun 2014 maupun pemilu 2019. Kemudian Pak H. Syamsuri Al juga aktif di partainya pada Tahun 2019, Jadi Ketua Partai PAN Kabupaten Tebo dan selalu hadir jika diundang oleh masyarakat seperti pesta pernikahan dan lain sebagainya. Namun kelemahannya karena pengalaman di DPRD tidak ada, yang ada baru sebagai kepala Desa, sehingga Masyarakat belum mengetahui track record Pak H. Syamsuri Al ketika menjadi dewan...(Parno Anggara P-Ketua Timses tahun 2014 dan 2019)¹².

...Kekuatan utama dari Pak H. Syamsuri Al adalah percaya diri, loyal, dan popularitas tinggi di desa Lubuk Madrasah. Beliau bisa bergabung dengan semua orang tanpa membedakan agama, etnis, kelompok. Sehingga itu yang membuat modal sosial Pak H. Syamsuri Al kuat dan masif di kalangan masyarakat. Sikapnya yang sederhana membuat masyarakat tidak canggung untuk bersama. Sedangkan kelemahan dari Pak H. Syamsuri Al adalah terdapat pada tahun 2014 yaitu tim sukses yang terlalu sedikit dan tidak punya saksi di setiap TPS di Dapil 1 pada tahun 2014, dalam artian hanya mengandalkan dukungan dari masyarakat yang sudah dipimpinya selama bertahun-tahun....(Fatmawati – Tokoh Masyarakat)¹³.

...Pak H. Syamsuri memiliki modal sosial yang telah terbangun sejak lama, jauh-jauh hari sebelum mencalonkan anggota dewan, saat menjabat menjadi kepala di desa Lubuk Madrasah. Pak H. Syamsuri Al orang baru dalam panggung perpolitikan namun

¹⁰ M. Suharno (Tim Pemenangan H. Syamsuri Al Tahun 2014) wawancara dilakukan peneliti 20 Juli 2021

¹¹ Suprianto (Tim Pemenangan H. Syamsuri Al Tahun 2019) wawancara dilakukan peneliti 25 Juli 2021

¹² Parno Anggara P (Ketua Timses 2014 dan 2019), wawancara dilakukan oleh peneliti 18 Agustus 2021

¹³ Fatmawati (Tokoh Masyarakat), wawancara dilakukan oleh peneliti 15 Juli 2021

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



telah lama memahami dan mengenal masyarakat. Seperti halnya di Lubuk Madrasah selalu terdepan dalam mengawal kegiatan-kegiatan warga. Sehingga warga sangat antusias dalam mendukung. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang biasa dilakukan oleh H. Syamsuri Al sejak lama adalah : santunan kematian, mengunjungi warga sakit, dan selalu ikut serta dalam pesta pernikahan warga. Kalau kelemahan mungkin pada tahun 2014 karena politisi baru sehingga perlu adaptasi terlebih dahulu dengan dunia politik. Ya cuma itu menurut saya, kalau terkait massa sudah memiliki kedekatan lama dengan masyarakat....(Datuk Jumali-Tokoh Masyarakat)¹⁴

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, H. Syamsuri Al memiliki sangat banyak kekuatan yang bisa diandalkan untuk bersaing dengan politisi lain pada pemilihan legislatif baik pada tahun 2014 maupun pemilu tahun 2019. Kekuatan itu berupa kontribusi besar kepada masyarakat, pengalaman H. Syamsuri Al sebagai mantan kepala desa. Sikap H. Syamsuri Al yang santun, ramah, sederhana, loyal, peduli dengan lingkungan sekitar menjadikan popularitas H. Syamsuri Al sangat tinggi di tengah masyarakat.

Sejak lama H. Syamsuri Al telah melakukan kegiatan sosial seperti santunan kematian, mengunjungi orang sakit dan selalu ikut serta pada pesta pernikahan warganya. Itulah bukti nyata kepedulian yang dimiliki oleh H. Syamsuri Al sejak 13 tahun sebelum mencalonkan dewan. Selanjutnya kelemahan yang dimilikinya bukanlah kesalahan atau kejahatan yang dilakukan di masyarakat atau pemerintahan. Namun muncul dari faktor kepribadian H. Syamsuri Al. Disini peneliti mendapatkan kelemahan yang dimiliki oleh H. Syamsuri Al yakni pada tahun 2014 sebagai politisi baru. Kelemahan tersebut justru bisa menjadi senjata H. Syamsuri Al karena meskipun politisi baru beliau adalah orang lama yang telah berperan sangat banyak dalam masyarakat sehingga mampu menduduki kursi legislatif Kabupaten Tebo di Tahun 2019.

3. Perumusan Sub-Strategi

Langkah terpenting dalam merencanakan strategi politik adalah memilih sub-strategi sebagai jalan keluar dari kelemahan yang telah diidentifikasi dan memilih kekuatan yang akan digunakan untuk menyerang kelemahan lawan. Pada dasarnya selalu ada sub strategi yang khusus dikembangkan bagi tiap-tiap kelemahan. Pemilihan strategi berkisar pada penemuan solusi yang efektif dan sehemat mungkin mungkin memanfaatkan sumber daya. Solusi ini harus dapat mengintegrasikan sub-strategi ke dalam strategi secara keseluruhan dan tidak saling bertentangan¹⁵.

a. Menyusun Tugas

Melihat hasil identifikasi dari kelemahan yang dimiliki oleh H. Syamsuri Al pada pencalonan legislatif Kabupaten Tebo Tahun 2014 dan tahun 2019. H. Syamsuri Al memiliki kelemahan sebagai politisi barupada tahun 2014, belum memiliki pengalaman menjadi wakil rakyat sehingga masyarakat belum mengetahui perannya sebagai anggota dewan. Selanjutnya dalam pencalonan legislatif ini memiliki pesaing berat dari sesama internal partai Demokrat pada tahun 2014 selaku *incumbent*. Solusi yang dilakukan oleh tim pemenangan yakni H. Syamsuri selaku kandidat dan tim sukses selaku mesin kampanye dengan menggunakan modal sosial yang telah dimiliki untuk membranding dan mengalihkan fokus dari pemilih terhadap peran sebagai wakil rakyat yang telah dimiliki oleh pesaing politik. Kemudian untuk kelemahan yang dimiliki 2014 melalui sikap kepribadiannya dengan memperbanyak tim sukses dan tim pemenangan serta menambah saksi-saksi di setiap TPS di Dapil 2 dan selalu melakukan komunikasi intens dengan tim sukses untuk meminimalisir kesalahan saat berbicara dan bergerak.

b. Merumuskan Strategi

Dalam perumusan strategi kampanye pada tahun 2019 menggunakan strategi *ofensif* yang bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas H. Syamsuri Al dalam pencalonan legislatif Kabupaten

¹⁴ Datuk Jamali (warga masyarakat), wawancara dilakukan oleh peneliti 18 Juli 2021

¹⁵ Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Aviantie Agoesman (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2010) 152

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tebo 2019. Rumusan strategi ini merupakan hasil dari solusi yang telah didapatkan oleh H. Syamsuri bersama dengan tim pemenang Tahun 2019, sedangkan pada tahun 2014 H. Syamsuri tidak melakukan perumusan strategi. Strategi yang digunakan oleh H. Syamsuri Al adalah melakukan *door to door* kepada masyarakat dan selalu berkomunikasi tim sukses dan tim pemenang.

4. Perumusan Sasaran

Perumusan sasaran merupakan implementasi dari perumusan sub-strategi. Sasaran ini merupakan deskripsi dari serangkaian tindakan yang telah dicapai. Dalam penyusunan sebuah sasaran, harus ada batas waktu (*deadline*) sebagai target untuk mengukur kesuksesan dalam menerapkan tindakan¹⁶. Dalam kampanye yang dilakukan oleh H. Syamsuri Al, perumusan sasaran ini digunakan untuk mengimplementasikan hasil dari perumusan sub-strategi. Langkah yang dilakukan sebagai implementasi dari sub-strategi politik H. Syamsuri Al adalah melakukan sosialisasi politik difokuskan kepada salah satu Kecamatan dari 3 Kecamatan ada di dapil H. Syamsuri di pilih.

5. Target Image

Setiap kandidat memiliki citra tersendiri di lingkungan tempatnya bergerak. Citra tersebut merupakan gambaran yang ada dalam benak masyarakat tentang kandidat para periode waktu tertentu. Terkadang gambaran kandidat masih kosong. Artinya bahwa masyarakat atau pemilih belum mengenal kandidat tersebut, sehingga mereka tidak bisa membuat gambaran tentang kandidat yang bersangkutan. Jadi dalam membangun citra ini, popularitas menjadi syarat utama yang harus dimiliki. Citra yang diinginkan ini ingin diciptakan di kepala para pelanggan, pemilih, atau kelompok target tertentu. Citra yang diidamkan ini berbeda dengan “gambaran sesungguhnya” yang ada, karena citra ini tidak lagi memiliki komponen negatif. Dengan demikian, citra yang diinginkan adalah gambaran yang hendak ditanamkan di benak setiap target melalui serangkaian kegiatan. Citra yang dibangun harus bersifat positif karena harus mendukung pencapaian misi, tetapi tidak boleh terlalu jauh atau berbeda sama sekali dengan “citra sebenarnya” sehingga kandidat tersebut tidak menjadi ilusif.

Cara yang digunakan oleh H. Syamsuri Al dalam membangun citra kepada pemilih dengan baik pada tahun 2014 maupun 2019 mempublikasikan prestasi yang diperoleh saat menjadi menjadi Kepala Desa. Apa yang telah diperbuat saat menjadi kepala desa sangat layak untuk ditunjukkan. Mengingat H. Syamsuri Al sebagai politisi baru pada pemilihan legislatif Kabupaten Tebo 2014 maka cara yang dilakukan dengan memanfaatkan modal sosial yang telah dimiliki sebagai bukti bahwa H. Syamsuri Al adalah sosok yang dekat dengan masyarakat dan layak untuk menjadi representasi wakil rakyat. Maksud yang diinginkan oleh H. Syamsuri Al adalah kedekatan dengan masyarakat tak terbatas oleh waktu, karena kebanyakan calon legislatif berhubungan dekat dengan masyarakat hanya pada waktu kampanye pemilihan.

Sedangkan pada Tahun 2019 selain memanfaatkan modal sosial yang telah dimiliki sebagai bukti bahwa H. Syamsuri Al juga diuntungkan oleh jabatannya di partai, karena dalam waktu singkat di partai PAN bisa menduduki jabatan sebagai ketua partai sehingga semakin banyak masyarakat yang ada di Dapil Tebo 2 menjadi simpatisan kepada H. Syamsuri Al.

6. Kelompok-Kelompok Target

Pada momen kampanye, kandidat atau partai mencari pendukung untuk mengantarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut adalah lolos menuju kursi DPRD Kabupaten Tebo. Massa atau pendukung yang menjadi alat untuk kemenangan itu disusun dalam konsep kelompok target kampanye. Kelompok target adalah suatu kelompok dari bagian masyarakat yang menjadi sasaran pendekatan untuk memilih kandidat. Kelompok target memiliki fungsi untuk mengarahkan proses komunikasi, menyampaikan produk kampanye dari kandidat, sehingga informasi

¹⁶ Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Aviantie Agoesman (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2010) 224

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat guna mendapat hasil yang maksimal untuk kandidat¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. H. Syamsuri Al pada pemilu tahun 2014 tidak menetapkan kelompok-kelompok Target namun pada Tahun 2019 H. Syamsuri Al menetapkan kelompok target yang menjadi sasaran kampanye untuk pemenangan menuju kursi DPRD Kabupaten Tebo. Kelompok target dalam pemenangan calon legislatif H. Syamsuri Al difokuskan ke Kecamatan Tengah Ilir karena wilayah tersebut memiliki representasi dalam mendukung H. Syamsuri melenggang ke kursi DPRD Kabupaten tebo. Wilayah Kecamatan Tengah Ilir merepresentasikan bahwa H. Syamsuri Al putra dari Kecamatan tersebut atau sebagai tempat tinggalnya, ditambah lagi dengan dengan basis pendukung saat sebagai kepala desa.

7. Pesan Kelompok Target

Pesan kelompok target adalah pemberian informasi kepada sekelompok masyarakat yang disampaikan oleh kandidat atau relawan kampanye sesuai dengan hasil identifikasi lapangan guna memberi keuntungan positif kepada konstituen.¹⁸ Pesan ini disampaikan untuk meningkatkan elektabilitas kandidat di masyarakat, sehingga informasi yang harus diterima antar kelompok target tidak boleh bertentangan dengan misi kampanye antara satu dengan lainnya.

H. Syamsuri berkeinginan besar membangun infrastruktur di daerah pemilihannya. Hal itu berdasarkan latar belakang yang dimiliki oleh H. Syamsuri yang loyalitas tinggi terhadap masyarakat sehingga menginginkan saat sudah terpilih menjadi dewan tetap dekat sesuai dengan representasi wakil rakyat. Selain itu H. Syamsuri Al akan mengabdikan dirinya untuk kepentingan masyarakat dengan menerima berbagai keluh kesah yang dirasakan oleh masyarakat, menyerap seluruh aspirasi masyarakat, membawa aspirasi tersebut untuk disampaikan di rapat dewan, dan membantu untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat.

8. Instrumen-Instrumen Kunci

Instrumen kunci dalam kampanye politik berkaitan dengan aksiaksi yang dilakukan dan alat komunikasi yang digunakan untuk mendekatkan dan mengenalkan kandidat lebih dekat kepada masyarakat. Kegiatan ini sangat penting dilakukan dalam kampanye politik dengan tujuan masyarakat dapat tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh kandidat sehingga pada waktu pemilihan akan dipilih oleh masyarakat¹⁹. H. Syamsuri Al sebagai calon legislatif melakukan kegiatan ini untuk mengenalkan latar belakangnya, pengalaman yang telah dimilikinya, prestasi dalam karirnya, dan tentu untuk meningkatkan elektabilitasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal pada pemilihan legislatif Kabupaten Tebo 2019.

H. Syamsuri Al belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep yang terdapat dalam intrumen kunci yakni melakukan aksi untuk mendekatkan kepada masyarakat dan tidak menggunakan alat komunikasi untuk menunjang informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Upaya yang telah dilakukan H. Syamsuri Al untuk dekat dengan masyarakat adalah dengan melakukan *door to door* atau silaturahmi ke rumah-rumah untuk meminta doa restu dan dukungan kemenangan menjelang pemilihan legislatif. H. Syamsuri Al juga sering mengunjungi masyarakat saat ada perkumpulan baik bersifat formal dan non formal.

9. Implementasi Strategi

Dalam sebuah kampanye politik implementasi strategi merupakan proses penerapan perencanaan yang telah dirancang oleh kandidat bersama tim sukses. Pelaksanaan ini membutuhkan kerja tim yang solid dan komunikasi yang intens agar dalam penerapannya sesuai dengan rancangan penyusunan. Kesalahan dalam pelaksanaan ini akan berakibat fatal yang mengakibatkan kegagalan strategi secara

¹⁷ Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Aviantie Agoesman (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2010) 305

¹⁸ Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Aviantie Agoesman (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2010) 330

¹⁹ Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Aviantie Agoesman (Jakarta : Friedrich Nauman Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia 2010) 336

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya implementasi strategi ada dua yaitu faktor manusia dan faktor operasional²⁰.

Faktor manusia utamanya adalah pemimpin kampanye yang harus memiliki sifat kebijaksanaan, keberanian, kesabaran, pragmatisme dan ketulusan. Kebijaksanaan merupakan syarat penting yang harus dimiliki untuk mengambil tindakan yang meyakinkan, sikap ini bagian dari kecermatan, kewaspadaan, dan kearifan dalam membaca situasi di lapangan. Keberanian dalam kampanye berarti berani untuk mengambil resiko dari keputusan yang akan dijalankan, meskipun tidak boleh gegabah dan membabi buta. Kesabaran diperlukan agar pimpinan kampanye tidak cepat kehilangan kendali atau terprovokasi oleh lawan agar tidak gampang mengambil keputusan yang salah, karena akan merugikan dan kemampuan manajemen utamanya menurunkan motivasi unit-unit dibawahnya.

Pragmatisme ialah mengambil keputusan dengan realistis tanpa kehilangan pandangan atas sasaran strategis secara keseluruhan. Pembacaan situasi harus cermat sehingga mengetahui langkah tepat yang harus dilakukan ada kalanya tidak menyerang dan ada saatnya menyerang adalah pertahanan terbaik. Terakhir adalah ketulusan, ini menjadi sikap yang sangat penting dalam pengorganisasian kampanye politik. Ketulusan ditandai dengan kejujuran dan ketulusan hati. Informasi mengenai situasi terkini di lapangan dan data intelejen hasil pengamatan tentang peluang dan bahaya merupakan faktor penting untuk disampaikan guna menjaga motivasi dan kredibilitas sebuah tim. Kebohongan dalam pemberitaan dan penyembunyian berita-berita negative akan berdampak pada kapabilitas dari pimpinan dan pecahnya persatuan tim kampanye²¹.

Faktor operasional menjadi pendamping dari faktor manusia yang harus diperhatikan untuk memperoleh keberhasilan implementasi sebuah strategi. Ada tiga prinsip yang harus dibangun yakni prinsip desakan waktu, prinsip penyesuaian yang *fleksibel*, dan prinsip ilusi. Prinsip desakan waktu memiliki tiga elemen penting yaitu kecepatan, timing, dan tren. Kecepatan dalam kampanye adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan untuk meminimalisir bagian-bagian bocor ke publik yang akan menghambat tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya keberhasilan dalam kampanye tergantung pada timing atau ketepatan waktu yang dipilih. Hal ini diperlukan saat terjadi kejadian diluar dari perencanaan kampanye, agar tidak goyah saat ada serangan dari lawan. Faktor ketiga dengan mengikuti arus atau *tren* di tengah masyarakat. Jika tim kampanye mampu mengikuti arus yang menarik dan membawanya ke arah yang benar, hampir dipastikan dapat menghemat sumber daya yang cukup besar dan bisa lebih cepat melihat dan menikmati keberhasilan tanpa harus melakukan banyak upaya²².

Kunci sukses dalam penerapan strategi politik H. Syamsuri Al pada tahun 2019 adalah komunikasi dilakukan sangat intens dan ada komitmen yang dibangun dalam tim. Komunikasi menjadi syarat utama sebelum melangkah dan mengambil sebuah keputusan. Momen politik menjadikan komunikasi antara H. Syamsuri Al dan tim sukses semakin kompak mengingat dampak yang ditimbulkan sangat besar ketika ada kebocoran atau kesalahan. Selain itu, ada komitmen yang dibangun antara H. Syamsuri Al selaku calon legislatif dengan tim sukses. Komitmen itu merupakan permintaan dari tim sukses bahwa mereka menginginkan H. Syamsuri Al selalu mementingkan kepentingan rakyat. Maka tim sukses akan loyal dan solid dalam mendukung serta mensosialisasikan kepada masyarakat selama komitmen dipatuhi oleh kedua belah pihak.

10. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi merupakan cara yang dilakukan oleh kandidat untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan telah berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini sebagai bahan pengawasan berhasil atau tidaknya proses kampanye pemenangan yang telah dijalankan.²³ Strategi yang digunakan oleh H. Syamsuri Al untuk memastikan bahwa perencanaan kampanye yang telah disusun bersama dengan tim sukses telah berjalan dengan maksimal adalah

²⁰ *Ibid*, 375

²¹ *Ibid*, 379-280

²² *Ibid*, 387

²³ *Ibid*, 398

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



dengan menugaskan tim sukses untuk membuat laporan identifikasi kegiatan kampanye yang dijalankan sekali dalam satu minggu. Perbandingan konsep strategi politik H. Syamsuri Al pada Pemilu Tahun 2014 dan Pemilu Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3. Konsep Strategi Politik H. Syamsuri Al Pada Pemilu Tahun 2014 Dan Pemilu Tahun 2019

No	Konsep Strategi Politik	Tahun Pemilu	
		2014	2019
1	Merumuskan Misi	Mengabdikan dirinya untuk masyarakat Kabupaten Tebo terutama daerah pemilihan 2 khususnya desa Lubuk Madrasah dengan membangun infrastruktur jalan sehingga perekonomian lancar, prasarana kesehatan lengkap sehingga masyarakat sehat dan menunjang pendidikan masyarakat.	Mengabdikan dirinya untuk masyarakat Kabupaten Tebo terutama daerah pemilihan 2 khususnya desa Lubuk Madrasah dengan membangun infrastruktur jalan sehingga perekonomian lancar, prasarana kesehatan lengkap sehingga masyarakat sehat dan menunjang pendidikan masyarakat.
2	Penilaian Situasional dan Evaluasi	Modal sosial yang kuat dan masif yang terbangun sejak lama	Modal sosial yang kuat dan sebagai ketua partai PAN Kabupaten Tebo
3	Perumusan Sub-Strategi	Kurang melakukan <i>door to door</i> kepada masyarakat	Melakukan <i>door to door</i> kepada masyarakat dan selalu berkomunikasi dengan tim sukses dan tim pemenangan
4	Perumusan Sasaran	Tidak menentu	Sosialisasi politik difokus-kan kepada salah satu Kecamatan
5	Target Image	Memanfaatkan modal sosial yang telah dimiliki	Memanfaatkan modal sosial yang telah dimiliki sebagai bukti bahwa H. Syamsuri Al juga diuntungkan oleh jabatannya di partai, karena dalam waktu singkat menjabat Ketua partai PAN
6	Kelompok-Kelompok Target	Tidak ada kelompok target	Memfokuskan perolehan suara pada satu wilayah Kecamatan
7	Pesan Kelompok Target	Loyalitas tinggi terhadap masyarakat sehingga menginginkan saat sudah terpilih menjadi dewan tetap dekat sesuai dengan representasi wakil rakyat	Loyalitas tinggi terhadap masyarakat sehingga menginginkan saat sudah terpilih menjadi dewan tetap dekat sesuai dengan representasi wakil rakyat
8	Instrumen-Instrumen Kunci	Belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep yang terdapat dalam instrumen kunci	Melakukan Kampanye <i>door to door</i> atau silaturahmi ke rumah-rumah
9	Implementasi Strategi	Kurang berkomunikasi dengan Timses dan Tim pemenangan	Memperbanyak tim sukses dan selalu berkomunikasi dengan Timses dan Tim Pemenangan

10	Pengendalian Strategi	Tidak ada pengendalian strategi	Menugaskan tim sukses untuk membuat laporan identifikasi kegiatan kampanye yang dijalankan sekali dalam satu minggu
----	-----------------------	---------------------------------	---

Dari perbandingan konsep strategi politik H. Syamsuri Al pada Pemilu Tahun 2014 dan Pemilu Tahun 2019 maka dapat ditelaah dan dirampungkan lagi bahwa strategi politik yang dilakukan H. Syamsuri pada pemilu legislatif tahun 2014 dan tahun 2019 adalah menggunakan enterprise strategy dengan pendekatan *personal door to door* dan juga melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial. Enterprise strategy merupakan strategi yang berkaitan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga strategi ini memperlihatkan realisasi antara organisasi atau calon legislatif dengan masyarakat luar sejauh realisasi tersebut akan menguntungkan organisasi/caleg. Sehingga masyarakat percaya bahwa organisasi/caleg sungguh-sungguh berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan telah dipertimbangkan secara etis.

Secara umum strategi yang digunakan H. Syamsuri Al dalam meningkatkan dukungan pemilih pada pemilu 2019 adalah pendekatan *personal door to door* dan juga melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial namun pada Tahun 2014 tidak dilakukan pendekatan ini karena H. Syamsuri sudah merasa dekat dengan masyarakat terutama di desa Lubuk Madrasah. Strategi pendekatan personal melalui kunjungan *door to door* pada pemilu 2019 dilakukan oleh H. Syamsuri Al di daerah pemilihan (Dapil) Tebo 2. Caleg H. Syamsuri Al mendatangi rumah-rumah penduduk, mengobrol sebentar, dan membagi-bagikan kartu nama yang berisi visi misi dan program kerja kepada masyarakat. Pendekatan komunikasi politik seperti komunikasi *door to door* merupakan cara yang sangat efektif untuk dilakukan karena dengan pendekatan tersebut caleg dan partai pengusunya dapat dikenal, menunjukkan simpati, menggali aspirasi, dan menampung keluhan penduduk.

Penyelenggaraan kegiatan sosial dan keagamaan Enterprise strategy lainnya yang dilakukan oleh H. Syamsuri bersama partai pengusungnya PAN pada tahun 2019 dalam upayanya memenangkan pileg adalah dengan menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan antara lain menyelenggarakan pengajian dan membantu masyarakat yang terkena musibah serta selalu ikut serta pada saat pesta yang diadakan oleh masyarakat setempat. Dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut H. Syamsuri dapat pula mengemukakan program kerja ke depan. Konsolidasi dan dukungan dari peserta kegiatan dapat diperoleh melalui kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan.

Faktor Penyebab Kekalahan H. Syamsuri Al Pada Pemilu 2014 Dan Faktor Penyebab Kemenangan Pada Pemilu 2019

Dari Comparatif Strategi Politik Pemilu Legislatif 2014 dengan 2019 yang telah dikemukakan diatas maka dapat diketahui faktor penyebab kekalahan H. Syamsuri Al pada pemilu 2014 dan faktor penyebab kemenangan pada pemilu 2019.

A. Faktor Penyebab Kekalahan H. Syamsuri Al pada Pemilu 2014

1. Adanya lawan politik yang Incumbant selama 2 periode dari partai pendukung yang sama.
2. Perumusan sasaran tidak menentu, komunikasi dengan tim sukses dan pengendalian strategi kurang jelas .
3. Tidak adanya kelompok-kelompok target, instrumen kunci dan saksi-saksi di TPS-TPS

B. Faktor Penyebab Kemenangan H. Syamsuri Al pada Pemilu 2019

1. Tim Sukses yang banyak dan pendekatan *personal door to door* dan juga melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial .
2. Sebagai ketua partai PAN
3. Kelompok-kelompok target, implementasikan konsep yang jelas

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



KESIMPULAN

Dari uraian analisis pembahasan di atas didapatkan bahwa Strategi politik H. Syamsuri AL pada pemilu 2014 enterprise strategy tanpa pendekatan personal door to door dan strategi politik H. Syamsuri AL pada pemilu 2019 adalah juga Menggunakan enterprise strategy dengan pendekatan *personal door to door* dan juga melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial. Faktor penyebab kekalahan H. Syamsuri Al pada Pemilu 2014 adalah adanya lawan politik yang Incumbant selama 2 periode dari partai pendukung yang sama, perumusan sasaran tidak menentu, komunikasi dengan tim sukses dan pengendalian strategi kurang jelas, tidak adanya kelompok-kelompok target, instrumen kunci dan saksi-saksi di TPS-TPS. Faktor penyebab kemenangan H. Syamsuri Al pada Pemilu 2019 adalah H. Syamsuri Al menggunakan tim sukses yang banyak, pendekatan *personal door to door*, melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial, sebagai ketua partai PAN dan kelompok-kelompok target, implementasikan konsep yang jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Alfian. 2008. Menjadi Pemimpin Politik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Amirin, Tatang. 1998. Menyusun Rencana Penelitian. Raja Grafindo. Jakarta
- Asfar, Muhammad. 2006. Pemilu dan Perilaku Memilih. Pusdeham & Eureka. Surabaya.
- Budirjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Firmanzah. 2011. Mengelola Partai Politik. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- _____. 2008. Mengelola partai politik “Komunikasi dan positioning Ideologi politik di era demokrasi”. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Fahmid, Imam Mujahidi. 2012. Identitas Dalam Kekuasaan. Innawa. Makasar
- Creswell, John W. 2012. Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- <https://metroindependen.com/2019/05/25/35-caleg-terpilih-dprd-kabupaten-tebo-periode-2019-2024/>
- Koentjaraningrat. 1980. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia. Jakarta.
- Karim, M. Rusli. 1991. Pemilu Demokrasi Kompetitif. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Muhtar, Alvin Afif. 2020 Politisi Baru Dalam Politik Elektoral (Studi Kasus Strategi Politik Calon Legislatif Yudi Meira Pada Pemilihan Legislatif Kota Blitar 2019). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Rabi'ah, Rumidan. 2009. Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia. Rajawali Cilik. Jakarta.
- Schroder, Peter. 2010. Strategi Politik, Terjemahan Avianti Agoesman. Friedrich-Nauman-Stifung fur die Freiheit, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung
- Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. PT. Gramedia Widisuasarana. Jakarta
- Sutrisno, Hadi. 1992. Metodologi Resarch. Andi Offset. Yogyakarta
- Tim Cakra Wikara Indonesia. 2018. Menyoal Data Representasi Perempuan di Lima Ranah. Cakra Wikara Indonesia. Depok
- Tim Redaksi BIP. 2018. Undang-Undang Pemilu 2019. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta
- Wasistiono, Sadu. 2001. Etika Hubungan Legislatif-Eksekutif Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah. Alqaprint. Bandung.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:

